

# TUGAS HYPNOWRITING

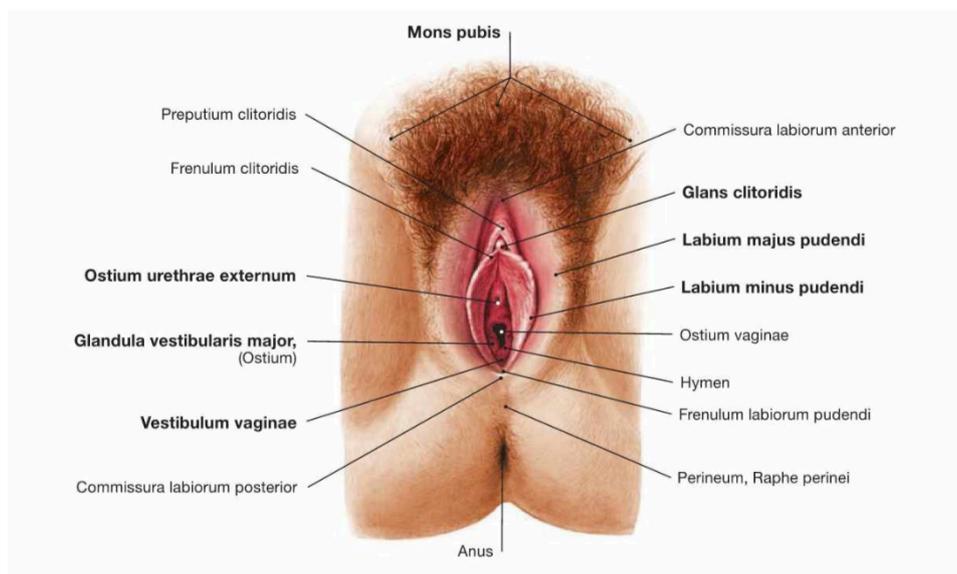
## LAB ACTIVITY PATOLOGI ANATOMI

Nindi Fathina Alfani

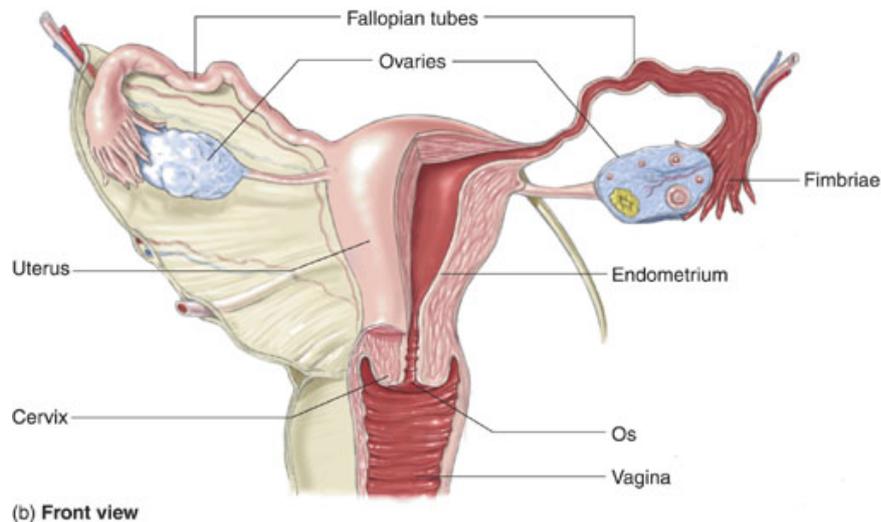
Lab B1 – 1810211122

Hai, guys! Jadi kali ini aku mau berbagi info nih tentang serviks, karena aku yakin tidak semua wanita tau tentang organ kewanitaannya sendiri. Kita kenalan dulu yuk sama serviks! Emangnya serviks itu apa sih?? Nah aku kasih tau yaa.. serviks itu adalah salah satu bagian dari organ genital internal wanita. Organ genital wanita sendiri terbagi menjadi 2 bagian, ada yang eksternal dan ada juga yg internal. Maksud dari eksternal dan internal ini adalah kalau eksternal itu di bagian luar, sedangkan internal itu di bagian dalam. Karena serviks itu termasuk dalam organ genital internal, itu artinya serviks tidak terlihat secara *gamblang* dari luar. Maka dari itu, perlu banget kita semua (khususnya para wanita) untuk mengetahui ilmu tentang serviks agar kita bisa menjaga kesehatan serviks kita dan mencegah dari berbagai penyakit yang ada.

Aku bahas dulu sedikit tentang organ genital eksternal ya, agar kalian bisa tau organ genital kalian dengan baik. Yang termasuk dalam organ genital eksternal adalah mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, vestibulum, himen (selaput dara), ostium vagina, dan perineum. Aduh, istilahnya banyak banget dan ribet ya? Tenang-tenang... kalian ga perlu ngafalin istilahnya kok, yang penting sekedar tau ajaa udah cukup! Nah biar semakin kenal, ini aku tunjukkan gambarnya yaa!

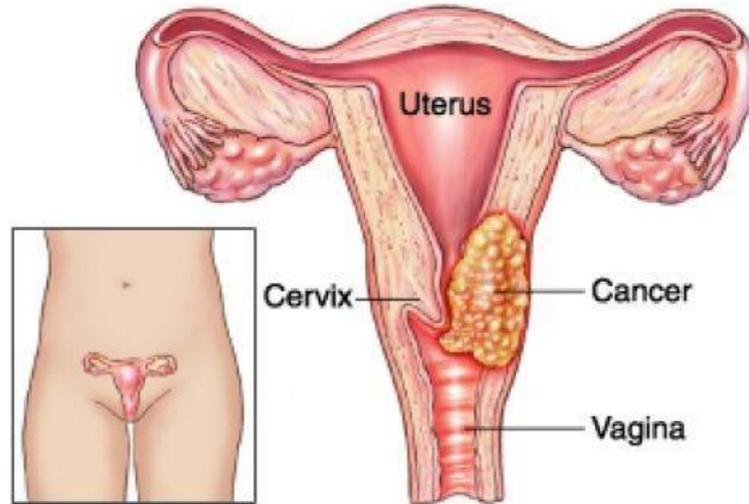


Nah.. karena kalian (aku anggap) sudah kenal dengan organ genital eksternal, sekarang kita kenalan sama organ genital internal yuk! Organ genital internal itu terdiri dari vagina, uterus, serviks, tuba fallopi, dan ovarium. Yuk, kita lihat gambarnya dengan seksama!



Sepertinya kita sudah agak familiar yaa dengan gambar di atas? Karena materi tentang organ ini sudah kita pelajari saat SMP atau SMA. Fungsi organ di atas adalah sebagai alat reproduksi wanita. Yang biasa kita sebut ‘rahim’ itu nama ilmiahnya adalah uterus. Uterus itu secara umum adalah tempat untuk bertumbuh kembangnya janin, tapi kalau tidak ada janin yang menempel di dinding uterus, dinding itu akan meluruh dan itu lah yang kita sebut menstruasi. Jadi darah menstruasi yang kita lihat itu adalah hasil dari meluruhnya dinding uterus atau Rahim kita loh!

Sekarang kita turun menuju serviks. Serviks adalah bagian ujung rahim (uterus) yang menyempit di bagian bawah yang mengarah ke vagina. Intinya serviks ini adalah struktur yang menghubungkan mulut rahim dengan vagina. Fungsinya sebagai jalur tempat lewatnya sperma saat berhubungan intim dan jalur bayi saat proses persalinan. Layaknya jaringan lain dalam tubuh, serviks juga dapat mengalami peradangan karena berbagai alasan, yaitu infeksi (misalnya infeksi menular seksual) dan noninfeksi (misalnya iritasi atau alergi). Peradangan ini dapat ditunjukkan dengan perdarahan dari vagina di luar masa menstruasi, atau nyeri saat berhubungan seksual, serta keluarnya cairan abnormal dari vagina. Kanker juga bisa terjadi pada serviks. Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian wanita tertinggi di Indonesia loh! Maka dari itu, penting bagi kita para wanita untuk menjaga kesehatan dan kebersihan serviks kita.



Sebelum kita pelajari cara mencegahnya, kita perlu tau apa itu kanker serviks. Kanker serviks adalah pertumbuhan sel tak terkendali (kanker) yang terjadi pada leher rahim. Leher rahim atau serviks merupakan bagian dari saluran reproduksi wanita yang menghubungkan vagina dengan rahim atau uterus. Semua wanita berisiko menderita kanker ini. Namun, wanita yang aktif secara seksual cenderung lebih terpengaruh. Pada tahap awal, kanker serviks biasanya tidak menimbulkan gejala yang mudah dikenali. Gejala paling umum kanker serviks adalah perdarahan yang tidak normal. Misalnya perdarahan setelah berhubungan seks, di luar siklus menstruasi, atau setelah menopause.

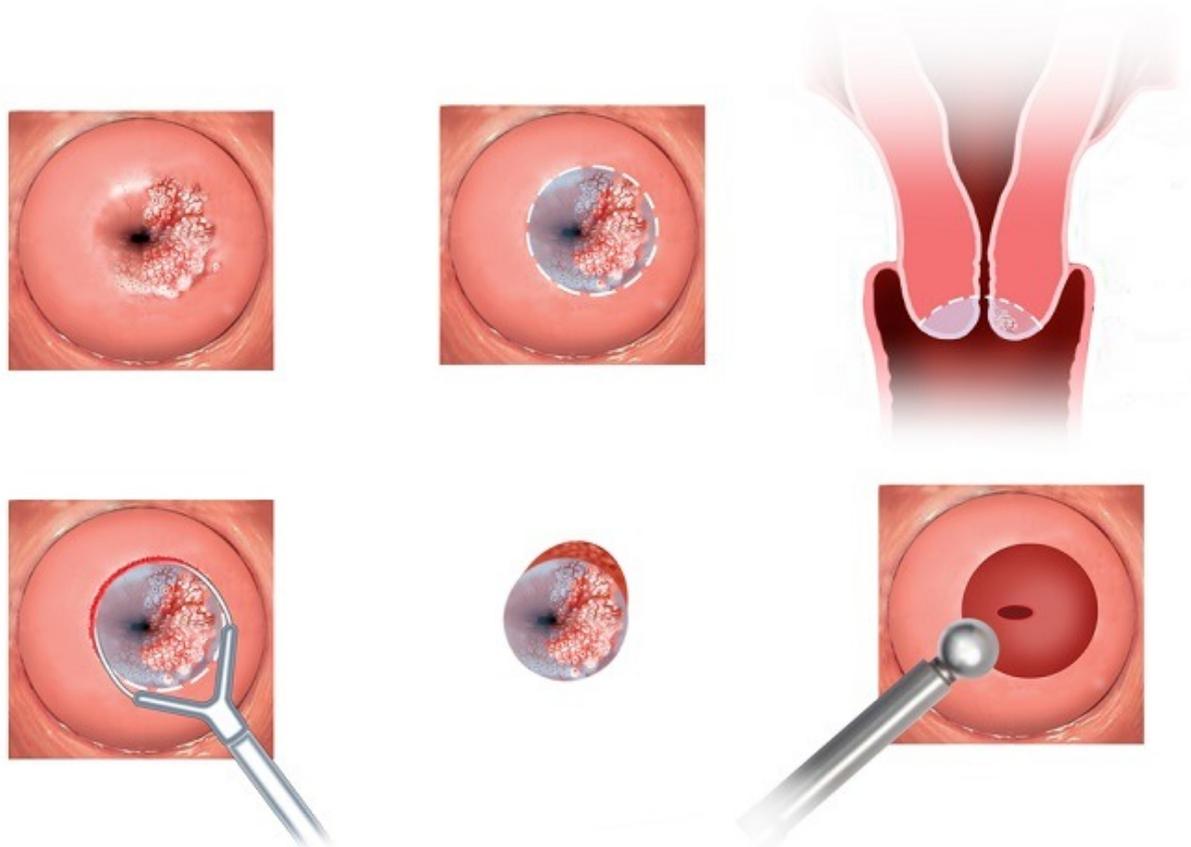
Data WHO yang dirilis pada 2014 memperlihatkan bahwa telah terjadi 92 ribu kasus kematian pada penduduk wanita Indonesia akibat kanker. Sebanyak 10.3 persen di antaranya diakibatkan oleh kanker serviks. Tingginya angka kematian penderita kanker serviks di Indonesia diduga karena keterlambatan diagnosis. Saat memeriksakan kondisinya, kanker biasanya sudah menyebar ke organ lain tubuh. Hal ini akhirnya menyulitkan pengobatan. Salah satu cara agar mengetahui apakah terkena kanker atau tidak adalah dengan deteksi dini kanker serviks dengan Papsmear dan IVA.

Pap smear adalah pemeriksaan mikroskopis sel yang diambil dari serviks uterus (leher rahim). Sedangkan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Tes papsmear dapat mendeteksi sel-sel abnormal di leher rahim yang seiring waktu dapat berubah menjadi kanker serviks. Pemeriksaan Pap smear dianjurkan bagi wanita usia subur (20-40 tahun) yang sudah menikah atau aktif secara seksual. Pemeriksaan disarankan untuk dilakukan lebih sering jika pasien memiliki faktor risiko tertentu, misalnya menderita infeksi HIV, didiagnosis memiliki sel

prakanker pada pemeriksaan sebelumnya, memiliki riwayat kanker serviks, atau mengalami kelemahan sistem imunitas.

Sebelum melakukan pemeriksaan papsmear, tidak disarankan untuk melakukan hubungan seksual selama dua hari sebelum pemeriksaan, tidak menggunakan obat-obatan vagina selama dua hari sebelum pemeriksaan dilakukan karena dikhawatirkan dapat membasuh maupun mengaburkan sel-sel abnormal dan pemeriksaan dilakukan tidak pada saat menstruasi.

Hampir semua kasus kanker serviks disebabkan oleh human papillomavirus atau HPV. HPV adalah sekumpulan grup virus yang menginfeksi manusia pada sel epitel kulit dan membran mukosa (salah satunya adalah daerah kelamin). HPV dapat dicegah dengan melakukan Vaksin HPV. Vaksin HPV diketahui dapat mengurangi risiko infeksi HPV. Vaksin ini juga berperan penting dalam menurunkan jumlah kasus dan penyebaran kanker serviks. Vaksinasi HPV yang dilakukan sebanyak 3 kali pada remaja dan wanita dewasa. Vaksinasi HPV tergolong aman, dan jarang menimbulkan efek samping.



Kesimpulannya, kita sebagai wanita harus menjaga kebersihan serviks kita dan mencegah kanker serviks dengan vaksin HPV. Kita juga lebih baik tidak berhubungan seksual dengan pasangan yang berbeda, sehingga mengurangi faktor risiko kanker serviks.